

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN KONSELING KEPADA SISWA KRISTEN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMERU 1 BOGOR**

*Dewi Rosiani Daeli*¹
dewirdaeli@gmail.com

Romi Lie²

Romi@gmail.com

Corespondensi email: dewirdaeli@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi KADESI BOGOR¹

Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta²

Abstract

This paper aims to find out how big the role of Christian Religious Education teachers is in providing counseling guidance to students in elementary schools. This research uses qualitative interview instruments. The data in this research were obtained from two homeroom teachers and two students. The results of the research show that: 1) Counseling guidance is very necessary and important to apply directly to students to help students complete their personal development tasks or solve the problems they are experiencing so they can grow as individuals who can actualize themselves, and can discover the potential that exists within themselves. 2) As a homeroom teacher, you must be able to act as a guidance and counseling teacher in guiding and accompanying students to solve their own problems. 3) The homeroom teacher, plus Christian Religious Education teachers and parents must work together to guide, accompany and help students find ways to resolve the obstacles they face in accordance with the skills and potential that exist within them. A Christian Religious Education Teacher is someone whose role is to bring students to grow in their introduction to the Christian faith. The teacher not only conveys knowledge to students but also plays the role of a counselor who will help every student who is having problems and assist students in finding solutions to the problems they face so that students can get out of the problems they are experiencing. In this research, it is hoped that Christian Religious Education Teachers will be aware and will implement counseling guidance in their calling to become a Christian Religious Education Teacher in every teaching place.

Keywords: *Christian Religious Education Teacher; Guidance Counseling; Role*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya peranan guru Pendidikan Agama Kristen memberikan bimbingan konseling pada siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan kualitatif instrumen wawancara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari satu orang wali kelas dan dua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan konseling sangat dibutuhkan dan penting diterapkan kepada siswa secara langsung guna membantu

peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan pribadi atau menyelesaikan masalah yang dialami agar dapat bertumbuh sebagai pribadi yang dapat mengaktualisasikan diri, serta dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya. 2) Sebagai wali kelas harus mampu berperan sebagai guru BK dalam membimbing dan mendampingi murid menyelesaikan masalah sendiri. 3) Pihak Wali kelas dan guru Pendidikan Agama Kristen harus bekerja sama membimbing, mendampingi dan membantu siswa mampu menemukan cara menyelesaikan kendala yang dihadapi sesuai dengan keterampilan dan potensi yang ada dalam dirinya. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang berperan membawa siswa bertumbuh dalam pengenalan iman Kristen. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga berperan seorang konselor yang akan menolong setiap siswa yang sedang bermasalah dan mendampingi siswa menemukan solusi dari masalah yang dihadapi sehingga siswa dapat keluar dari permasalahan yang sedang dialami. Dalam penelitian ini Guru Agama Kristen dapat memiliki kesadaran tinggi dalam menerapkan bimbingan konseling sebagai bagian integral dari panggilan mengajar sehingga dapat menjadi seorang guru yang handal dan bertanggung jawab memenuhi peran sebagai guru Kristen dalam pendidikan.

Kata-kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kritisen; Bimbingan Konseling; Peranan

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia pasti menemui banyak kendala atau masalah dalam kehidupan sehari-hari yang tidak mudah diatasi karena berbagai permasalahan yang muncul. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Pentingnya bimbingan dan konseling dalam kehidupan manusia tercermin dari kenyataan bahwa setiap individu menghadapi tantangan yang unik. bimbingan dan konseling menjadi instrumen yang sangat penting untuk membantu individu memahami, mengelola, dan mengatasi masalah yang dihadapi. Melalui bimbingan dan konseling, individu dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, memahami sumber-sumber masalah yang mungkin mereka hadapi, dan belajar strategi yang efektif untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, bimbingan dan konseling juga memberikan dukungan emosional yang penting bagi individu yang sedang menghadapi masa-masa sulit.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan. Guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Lingkungan belajar seringkali menjadi sumber persoalan, seperti kurangnya rasa percaya diri, penurunan prestasi akademik, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam

situasi ini, diperlukan kehadiran seorang pendidik yang memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Guru PAK harus menyadari bahwa tidak hanya sebatas penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan peran sebagai figur orang tua dan konselor bagi siswa.¹ Ini berarti guru bertanggung jawab membimbing siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta membantu menyelesaikan masalah tersebut secara menyeluruh dan optimal.

Pendidikan Agama Kristen melibatkan aspek spiritual dan moral yang penting. Dalam kurikulum pendidikan, materi ini disatukan dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan disampaikan oleh para pendidik yang disebut sebagai guru atau dosen agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya disediakan oleh gereja di lingkungan tertentu, tetapi juga diajarkan di sekolah formal mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, Pendidikan Dasar harus mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal.

Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konsele dengan tujuan agar konsele mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Pernyataan ini diperkuat oleh Abu Bakar M. Luddin, yang menyatakan bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal.² Konseling adalah proses pendampingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kliennya dengan tujuan membantu klien mengatasi segala hal yang mengganggu kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, bimbingan konseling merupakan sebagai wadah pemberian bantuan secara berkelanjutan antara konselor dengan konsele yang pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka maupun tidak langsung dengan tujuan membimbing siswa mengatasi problematiknya baik eksternal maupun internal agar dapat mengembangkan potensi dirinya.

¹ Dana Rotua Silaban, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-Xi Di Sma Negeri 48 Jakarta Timur', *Jurnal Paendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 3.1 (2018), 22-44.

² Abu Bakar M Luddin, *Dasar Dasar Konseling* (Bandung: perdana publishing, 2010).

Bimbingan Konseling memiliki peran yang sangat penting diterapkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam jurnal Suardi dan Salwa, dicantumkan pentingnya hal mendesak akan adanya bimbingan konseling di tingkat tersebut yaitu: (1) memfasilitasi perkembangan siswa, (2) membantu siswa dalam pengambilan keputusan, (3) mendukung siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, (4) memfasilitasi penyesuaian siswa dengan lingkungan, (5) menyokong upaya orang tua di rumah, (6) meningkatkan kinerja akademik dengan mengatasi kelambanan belajar, (7) memberikan bantuan khusus bagi siswa yang memerlukan, (8) meningkatkan citra sekolah di masyarakat, (9) mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah, dan (10) mengatasi masalah disiplin siswa.³

Sesuai realita di lapangan, masih terdapat kekurangan yang nyata, yakni ketiadaan guru khusus Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. Padahal, pelayanan ini menjadi bagian penting dari program pendidikan di sekolah dan seharusnya dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008. Kompetensi tersebut mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebaiknya, setiap Sekolah Dasar memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor yang berkualifikasi, yang dapat bekerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Namun, dalam situasi di mana guru bimbingan dan konseling masih belum tersedia, guru kelas yang telah mendapatkan pelatihan dapat dipercaya untuk menyelenggarakan layanan tersebut sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar tahun 2016.

Hal ini juga terjadi di SDN SEMERU 1 belum memiliki tenaga khusus yang kompeten dibidang bimbingan konseling. Guru kelaslah sebagai pelaku guru bimbingan konseling dan dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu; tidak secara rutin (insidental).⁴ Dengan kondisi tersebut dapat mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam memberikan bimbingan kepada setiap murid yang menghadapi masalah, karena dalam fase ini siswa mengalami transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja awal yang menghadapi banyak masalah perkembangan yang kompleks dan mendasar. Selain itu, kurangnya kesempatan dan totalitas

³ Eka Prasetya and Ainun Heiriyah, 'Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar Di Sungai Andai Banjarmasin', *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4.2 (2022), 373–80 <<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>>.

⁴Hadiya, *Wawancara* (WhatsApp) pada hari Selasa, 27 Februari 2024.

guru melaksanakan bimbingan konseling disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan adanya tanggung jawab lain, sehingga sering kali bimbingan konseling hanya sebatas mengetahui masalah tanpa mampu menyelesaikannya dengan tuntas.

Dalam sesi wawancara, dua siswa Kristen di SDN SEMERU 1 juga mengungkapkan bahwa selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut, jarang mendapat perhatian khusus dari guru, termasuk saat ada guru Pendidikan Agama di sekolah. Siswa merasa hanya dituntut untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik.⁵ Selain itu, satu siswa lain juga menyatakan bahwa belum pernah dipanggil oleh guru wali kelas ketika menghadapi masalah dalam proses belajar. Siswa tersebut merasa bahwa terkadang diabaikan karena perbedaan agama, sehingga sebagai anak Kristen seringkali tidak mendapat pendampingan khusus baik dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian masalah yang dihadapi.⁶

Siswa membutuhkan bantuan yang sesuai tahapan pertumbuhan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mencapai perkembangan baik dari aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moral spiritual. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memberikan layanan bimbingan konseling sesuai dengan ketentuan sesuai standar peraturan yang ada. Guru PAK tidak hanya bertanggung jawab atas proses pembelajaran, tetapi juga wajib melaksanakan program bimbingan konseling sebagai bentuk layanan khusus terhadap peserta didik.⁷ Kadang terjadi situasi dimana ada sebagian Guru terbatas pada tindakan menegur, memberikan nasihat, dan memberikan sanksi terhadap kesalahan yang dilakukan bahkan kadang memanggil orang tua/wali murid ke sekolah untuk memberitahukan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Terlebih lagi, guru wali kelas sebagai guru bimbingan konseling (BK) menggunakan tindakan marah tanpa memberikan arahan rohani atau pelayanan yang personal kepada peserta didik.

Delsyia⁸ mengutip pendapat Yusuf dan Nuhrisan tentang fungsi layanan bimbingan konseling. Akan tetapi dalam pembahasan ini peneliti hanya mencantumkan beberapa fungsi

⁵ Richard, *Wawancara (tatap muka di kelas)*, pada hari Selasa 05 Maret 2023. Richard adalah seorang siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri Semeru 1

⁶ Daut, *Wawancara (tatap muka di kelas)*, pada hari Selasa 05 Maret 2023. Daut adalah seorang siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Semeru 1

⁷ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

⁸ Delsyia Tresnawaty Ufi and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa', *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4.1 (2021), 36-46.

bimbingan konseling yaitu: fungsi pemahaman, yaitu yaitu bimbingan konseling membantu konsele memahami diri dan lingkungannya, fungsi preventif yaitu konselor mengantisipasi konsele agar tidak mengalami masalah, fungsi pengembangan yaitu konselor proaktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan konsele, fungsi penyembuhan yaitu memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier, fungsi penyembuhan adalah memberikan bimbingan konseling untuk membantu konsele yang mengalami masalah dalam kehidupannya, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier, fungsi perbaikan bertujuan membantu konsele mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berpikir, perasaan, dan bertindak dan terakhir adalah fungsi fasilitasi bertujuan memberikan bantuan kepada konseli agar mudah mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta menciptakan keseimbangan semua aspek kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Kristen mengambil peran penting mendampingi siswa mengatasi masalah. Selain sebagai pengajar, juga berperan sebagai pemimpin kelas yang memiliki keahlian dalam mengembangkan dimensi spiritual siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggungjawab membentuk dasar kepribadian siswa. Tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam bentuk mental, fisik, karakter dan terutama dalam kerohanian. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan ajaran Yesus Kristus sebagai teladan. Selain itu, terlibat dalam pembinaan di luar kelas sebagai "gembala" bagi siswa. Guru mendengarkan masalah siswa dan mencari solusi sesuai dengan ajaran agama Kristen. Hal ini karena masalah yang dihadapi siswa sering kali berdampak pada aspek spiritualitas. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan moral siswa di luar lingkungan akademis.

Dengan demikian maka pada tulisan ini ini peneliti memguraikan penjelasan dalam bentuk teori berdasarkan pada hasil temuan dari beberapa sumber baik buku, artikel, jurnal dan bahan lain sebagai pendukung. Dalam tulisan ini dijelaskan tentang, Apakah bimbingan konseling? Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai guru Bimbingan Konseling? Bagaimana guru melibatkan nilai-nilai spirtual dalam layanan bimbingan konseling? Dan apa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan bimbingan konseling?.

Metode

Dalam menyusun jurnal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang memusatkan perhatian pada seputar teori peran guru memberikan bimbingan konseling. Penelitian kualitatif menjelaskan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran baik secara individu maupun kelompok.⁹ Jenis metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu meneliti sekelompok manusia, kondisi, dan sistem yang dilakukan sekarang. Data yang diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Metode penelitian ini diarahkan secara khusus kepada guru Pendidikan Agama Kristen di SDN Semeru 1. Penelitian artikel ini dilakukan agar guru PAK menyadari bahwa bukan saja hanya melaksanakan bimbingan konseling tetapi juga agar dapat berperan melaksanakan bimbingan konseling terhadap siswa yang membutuhkan pendampingan khusus untuk menyelesaikan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Guru PAK Sebagai Guru Bimbingan Konseling

Karakteristik merupakan atribut khusus yang terdapat pada setiap individu. Setiap pribadi memiliki karakteristik yang unik, yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Beberapa lembaga pendidikan mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam proses seleksi guru bimbingan konseling, dengan menggunakan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dan standar masing-masing lembaga. Tujuan ini adalah untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun praktis. Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling, terutama yang berasal dari latar belakang Kristen. Karakteristik tersebut meliputi kesadaran akan kelahiran baru, penghayatan ajaran Firman Tuhan, kemampuan untuk memahami siswa secara individual, serta sikap kasih yang tulus terhadap siswa.

⁹Sukarna & Nanan Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 120

Guru PAK menjadi seorang konselor berarti menjadi seorang rekan atau sahabat bagi siswa.¹⁰ Guru PAK melakukan percakapan persahabatan dan tertutup agar peserta didiknya merasa dihormati dan mendapat kepercayaannya. Metode digunakan dalam pendekatan ini, yang pertama adalah mendengar dan melakukan pendekatan persahabatan. Cara ini dapat memberikan kepercayaan pada masalah terjadi pada peserta didik. Kemudian akan timbul keyakinan pada diri sendiri dan menyatakan bahwa Tuhan selalu setia dalam mengatasi berbagai problema yang dihadapi. Dalam model ini peserta didik guru PAK yang menjadi konselor mengambil prinsip spritual championship dimana dua orang pribadi ini menjadi sejajar. Menggantikan paradigma direct counseling (memberikan nasehat) diganti menjadi supportive counseling (memberikan motivasi dan dukungan).¹¹ Suasana ini menjadi suasana yang ideal yang mana tujuan utamanya adalah untuk saling menolong, bercerita, menguatkan dan membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen Melakukan Layanan Bimbingan Konseling

Dalam praktik bimbingan konseling, diharapkan guru Pendidikan Agama Kristen mengambil contoh dari tindakan Yesus Kristus sebagai guru Agung yang berhasil dalam pelayanannya. Berdasarkan ajaran Alkitab, terdapat lima langkah yang dapat diikuti dalam melakukan bimbingan konseling. *Pertama*, adalah membangun hubungan yang kuat antara konselor dan konsele, (Yohanes 16:7-13). *Kedua*, menyelidiki masalah dengan cermat, menjelaskan permasalahan yang dihadapi, dan memahami upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya di masa lalu. *Ketiga*, setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang harus diambil, dengan menyediakan alternatif-alternatif yang dapat dicoba secara bertahap. *Keempat*, setelah tindakan dipilih, perlu ditekankan pentingnya konselor mendorong konsele mengimplementasikannya (Yohanes 16:12 Kis. 10:19). *Kelima*, dalam menyelesaikan proses bimbingan konseling, penting untuk mendorong konsele agar

¹⁰ Jolanda Pinontoan and Nolvi Stevi Ratag, 'Peran Bimbingan Konseling Guru Pak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kenal V Dan Vi Di Sd Gmim 36 Kaima', *E-Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, volume 1 N.2 (2006), 74–84.

¹¹ Silvia Margaretha, 'PERANAN MODEL KONSELING PASTORAL GURU PENDIDIKAN MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN', 6 (2023), 919–25.

menerapkan pembelajaran yang didapat dan bergerak maju dengan keberanian sesuai dengan prinsip firman Allah (8:14).¹²

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berakar pada prinsip-prinsip Alkitab, yang berpusat pada ajaran dan teladan Kristus, serta bergantung pada kuasa dan bimbingan Roh Kudus untuk membimbing siswa dalam proses pendewasaan sesuai dengan kehendak Ilahi yang terungkap dalam firman Tuhan.¹³ Tujuan utama pendidikan agama Kristen adalah memperkenalkan dan mengamalkan ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditekankan oleh Yohanes, yang menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen bertujuan agar siswa memperkuat iman kepada Tuhan, membentuk karakter yang baik dan berbudi pekerti, serta mewujudkan iman dalam bentuk tindakan praktis sehari-hari.¹⁴ Guru Pendidikan Agama Kristen mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap solusi yang ditemukan, dengan tujuan agar siswa menyadari kehadiran dan kekuatan Tuhan melalui tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Melakukan bimbingan konseling memerlukan tahapan secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pengertian bahwa melakukan bimbingan konseling bukan seperti melakukan wawancara atau intervensi pribadi. Guru mengarahkan, mendengar dan mengajak siswa dapat mandiri mengatasi masalah sendiri. Dalam arti konseling tidak hanya diadakan sekali untuk mengetahui semua masalah siswa kemudian mendoakan dan selesai. Lebih dari itu, Guru PAK harus profesional dan akuntabilitas melakukan pelayanan bimbingan konseling sesuai tahapan yang benar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai capaian bimbingan konseling tersebut dilaksanakan. Peneliti mengembangkan teori yang dicantumkan oleh Tika¹⁵ tentang tahapan memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang dibagi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut;

¹² Wright H. Norman, *Konseling Krisis* (Jawa Barat: Gandung Mas, 2009).

¹³ Tiur Imeldawati and others, 'Strategi Pembelajaran PAK Anak Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Jemaat RPCC Cambridge Medan', *Kerugma : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5, No. 1.,1 (2023), 1–28.

¹⁴ Nathalia Y Johanes, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Bagi Siswa Kelas 5 SD Negeri Toisapu', *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5.1 (2017), 56–68.

¹⁵ Tika Evi, 'Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 72–75 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>>.

1. Tahap awal konseling. Pada tahap ini guru bersama siswa melakukan hal hal dasar seperti berdoa, membaca firman. Pada tahap ini diusahakan terciptanya suasana yang kondusif agar siswa lebih leluasa bebas menceritakan masalah yang dialaminya. Disini Guru mendengar keluhan siswa tanpa memberi komentar. Guru hanya mendengar dan menciptakan suasana bebas bagi peserta didik.
2. Tahap inti konseling. Di tahap ini guru membimbing siswa mengerjakan masalah yang dialaminya. Pada tahap ini guru melakukan bagian penting yaitu: membimbing, memfokuskan, mendorong, memberi nasehat, menyimpulkan dan mengajukan pertanyaan yang dirasakan dan akan dilakukan dalam mengatasi masalah secara terbuka. Guru menggali akar masalah dengan memberikan pertanyaan pemantik bagi peserta didik. Hindari unsur pemaksaan atau menekan peserta didik. Guru berusaha menanamkan nilai spiritual penting yaitu peserta didik sebagai ciptaan Tuhan yang unik dan berharga.
3. Tahap akhir atau sering dikatakan tahap tindakan. Biasanya pada tindakan ini siswa diberikan waktu menciptakan ide-ide positif berupa tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah. Siswa diberi kebebasan tetapi selalu diarahkan mendapat respon atau hasil yang maksimal. Pada tahap ini akan ditandai dengan beberapa hal yang bisa dilihat guru dari siswa, yaitu; menurunnya kecemasan siswa (ada semangat baru), adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif (terjadi transformasi), timbulnya pemahaman baru dari klien terhadap masalah yang dialami (pembaharuan pikiran) dan timbulnya rencana atau program positif dan jelas sebagai tindakan di masa yang akan datang (berani mengemukakan keputusan).

Tahapan ini yang telah Peneliti lakukan ketika melakukan pelayanan bimbingan konseling kepada peserta didik di SDN SEMERU 1. Peneliti melihat bahwa bimbingan konseling bukan sekedar mata Pelajaran tetapi pelayanan khusus untuk menjawab kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu, bimbingan konseling juga merupakan pelayanan yang terus menerus dilakukan oleh tenaga yang profesional pada bidangnya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus terus meningkatkan kualitas diri sesuai profesinya dan melakukan pelayanan bimbingan konseling pastoral sebagai pelayanan yang segera dan terus menerus dilakukan.

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Memberikan Bimbingan Konseling Kepada Siswa

Membangun Spiritual Siswa

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses transformasi sikap dan perilaku yang terjadi melalui metode pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip firman Tuhan. Tujuan utamanya adalah mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran dan teladan Yesus Kristus, sebagai cerminan dalam kehidupan sehari-hari¹⁶ Tujuan utamanya adalah membimbing anak-anak mengenal Tuhan melalui proses pengajaran dan layanan bimbingan konseling. Peneliti melakukan pendampingan kepada seorang siswa Kristen di SD Negeri Semeru 1 dan ternyata siswa ini rindu didengar dan berbagi cerita kepada orang lain. Dalam hal ini, adalah suatu keharusan dan tanggung jawab bagi guru Kristen untuk memahami dan memperbaiki diri, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa, baik dalam bentuk nasihat, tindakan, atau dorongan, sehingga siswa dapat merasakan kasih yang mengalir dalam hidup mereka. Ini juga bagian dari mengimplikasikan pentingnya guru PAK untuk lebih memahami dan peka terhadap kebutuhan siswanya.

Membimbing Siswa Bertumbuh dalam Kristus

Guru PAK harus menyadari bahwa dirinya sebagai wakil Allah membimbing, menuntun serta membantu siswa dapat menemukan dan mengembangkan potensi dirinya dalam menyelesaikan masalah sendiri. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator bertanggungjawab menyampaikan nilai-nilai spiritual kepada setiap siswa yang bermasalah supaya dapat menemukan jalan penyelesaian dari masalah yang dihadapi sesuai firman Tuhan.¹⁷ Guru mendengar keluhan, kegelisahan, dan masalah siswa dan kemudian membimbing dalam solusi yang ditemukan siswa dalam terang firman Tuhan dan pertolongan Roh Kudus. Melalui firman Tuhan konsele mengalami pemulihan, menyelesaikan dosa serta bertumbuh iman. Melalui iman, siswa dapat membangun relasi pribadi dengan Tuhan dan lebih dalam mengenal kasih Allah dalam hidupnya.

Mendewasakan Peserta Didik

¹⁷ Esther Rela Intarti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 1.2 (2016), 28–40.

Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan ajaran, nasihat kehidupan, keterampilan, pengalaman, dorongan, perhatian, pendampingan, dan kasih sayang dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa pelaksanaan bimbingan konseling tidak semata-mata berarti mengambil beban atau masalah siswa untuk diselesaikan sendiri oleh guru. Tetapi Guru Pendidikan Agama Kristen mendidik¹⁸ dalam arti memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri guna mencapai kedewasaan. Kedewasaan ini tercermin dalam kemampuan siswa membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan dengan keberanian dan kematangan, sehingga dapat merasakan kehidupan yang penuh berkat dalam Tuhan. Melalui proses ini, siswa dapat merealisasikan diri melalui penerimaan, kesadaran, dan pengembangan potensi diri, sehingga dapat terus mengalami pertumbuhan baik secara fisik maupun rohani, hingga pada akhirnya mampu mandiri dalam mengatasi setiap tantangan dan kesulitan dalam hidup. Siswa ditahap ini ditanamkan dalam dirinya melakukan segala sesuatu dengan dewasa dan melibatkan diri dalam melayani Tuhan dengan praktis di keluarga dan rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan bimbingan dan konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama bagi para guru baik di bidang Pendidikan Agama Kristen maupun pada tingkat kelas lainnya. Fungsi bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru memiliki dampak signifikan dalam pengembangan kepribadian dan spiritual siswa. Bimbingan dan konseling tidak hanya ditujukan untuk siswa yang mengalami masalah, melainkan merupakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, obyektif, logis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diharapkan setiap guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan praktik bimbingan dan konseling sehingga dapat menjadi konselor bagi siswa dengan memberikan dukungan yang efektif.

Saran

¹⁸ Yenny Anita Pattinama, 'Pentingnya Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Konseling', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 4.2 (2020), 182–95 <<https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.42>>.

Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen, penting untuk meningkatkan kualitas profesionalisme, terutama dalam memperdalam pemahaman tentang teknik pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang tepat. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengikuti pelatihan konselor atau pelatihan lainnya yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling, yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi pendidikan. Peneliti membuat dan menyelesaikan tulisan ini dari tanggal 19 Februari sampai 13 Mei 2024. Beberapa hal yang masih belum diteliti di tempat penelitian dengan detail yaitu saran dan prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah, metode atau tahapan yang diterapkan guru dalam melakukan bimbingan konseling, serta program sekolah yang berkaitan dengan bimbingan konseling. Peneliti menyarankan agar apabila ada peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian di tempat penelitian ini, maka hal-hal di atas perlu dikemukakan lebih detail.

Referensi

- Dinata, Sukarna & Nanan Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Evi, Tika, 'Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 72–75 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>>
- Intarti, Esther Rela, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 1.2 (2016), 28–40
- Johanes, Nathalia Y, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Bagi Siswa Kelas 5 SD Negeri Toisapu', *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5.1 (2017), 56–68
- Luddin, Abu Bakar M, *Dasar Dasar Konseling* (Bandung: perdana publising, 2010)
- Margaretha, Silvia, 'PERANAN MODEL KONSELING PASTORAL GURU PENDIDIKAN MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN', 6 (2023), 919–25
- Pattinama, Yenny Anita, 'Pentingnya Guru Bimbingan Konseling (BK) Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Konseling', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 4.2 (2020), 182–95 <<https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.42>>
- Pinontoan, Jolanda, and Nolvi Stevi Ratag, 'Peran Bimbingan Konseling Guru Pak Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas V Dan Vi Di Sd Gmim 36 Kaima', *E-Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, volume 1 N.2 (2006), 74–84

- Prasetia, Eka, and Ainun Heiriyah, 'Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar Di Sungai Andai Banjarmasin', *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4.2 (2022), 373–80 <<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>>
- Silaban, Diana Rotua, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-Xi Di Sma Negeri 48 Jakarta Timur', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 3.1 (2018), 22–44
- Tiur Imeldawati, Nurmiati Marbun, Eka Nurlala Nainggolan, Dosen Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Kristen IAKN Tarutung, Dosen Prodi Pendidikan Agama kristen, STT injili Indonesia Medan, and others, 'Strategi Pembelajaran PAK Anak Di Era Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Dalam Jemaat RPCC Cambridge Medan', *Kerugma : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5, No. 1,.1 (2023), 1–28
- Ufi, Delsylia Tresnawaty, Joris Taneo, Erli Oviame Malelak, and Yenry Anastasia Pellondou, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa', *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4.1 (2021), 36–46
- Wright H. Norman, *Konseling Krisis* (Jawa Barat: Gandung Mas, 2009)